

## HAMBATAN PEMBELAJARAN SISWA KELAS II PADA MUATAN MATEMATIKA SELAMA MASA PANDEMI

Iis Mustika Siwi<sup>1)</sup> Ema Butsi Prihastari<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Keguruan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Slamet Riyadi, Jl. Sumpah Pemuda No. 18, Surakarta, Indonesia

<sup>1)</sup>[iimustika0003@gmail.com](mailto:iimustika0003@gmail.com)

<sup>2)</sup>[butsinegara@gmail.com](mailto:butsinegara@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran muatan matematika selama masa pandemic dan memberi solusi atas hambatan yang terjadi pada siswa kelas II SD Negeri 1 Kapungan. Bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran, kurangnya pemahaman siswa dalam mengoperasikan handphone, ada yang tidak memiliki handphone, kuota, bahkan ada yang terlambat mengumpulkan tugas. Solusinya, guru bagi siswa yang memiliki *handphone* canggih mengabari temannya yang lain untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan bersama. Orangtua harus memberikan fasilitas yang diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran selama masa pandemi. Perlu diadakan pertemuan orangtua siswa untuk membahas pembelajaran yang akan dilaksanakan selama masa pandemi. Melaksanakan pembelajaran dengan model konsultasi belajar terbatas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hambatan dalam pembelajaran muatan matematika dapat diketahui dan ditemukan solusinya.

**Kata kunci:** Hambatan, pembelajaran matematika, solusi mengatasi

### Abstract

*The purpose of this study is to identify the barriers to studying mathematics curriculum during the pandemic and to suggest remedies to those barriers among second grade pupils at SD Negeri 1 Kapungan. The qualitative descriptive research method. Primary and secondary data are examples of data sources. Interviews, observation, and documentation were utilized to obtain data for this study. Source triangulation and technique triangulation are used to determine the veracity of the data. The interactive analysis approach was employed in the data analysis technique. The findings revealed that students had trouble understanding learning materials, a lack of comprehension of students in operating smartphones, quotas, and some were even late in collecting assignments. The answer, the teacher notifies other friends to accomplish tasks and gather collectively for students who have smart telephones. During the epidemic, parents must give the required conditions for a smooth learning experience. A meeting of kids' parents is required to address the learning that will take place during the epidemic. Use a restricted learning consultation model to implement learning. The study's conclusion is that the barriers to learning mathematical material can be recognized and remedies can be developed.*

**Keywords:** obstacles, maths learning, strategies to overcome

## **1. PENDAHULUAN**

Masa pandemi ini, pembelajaran harus tetap berjalan agar proses pengajaran tetap berjalan, meski tidak menyelesaikan semua materi yang ada di mata kuliah. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada masa pandemi penyebaran virus corona (Covid-19), proses belajar di rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: 1) pembelajaran di rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna tanpa harus menyelesaikan semua persyaratan nilai mata pelajaran untuk kemajuan dan kelulusan; 2) pembelajaran di rumah dapat berfokus pada pendidikan kecakapan hidup, termasuk penyakit, 3) kegiatan belajar dan tugas untuk pembelajaran di rumah dapat bervariasi dari siswa ke siswa, berdasarkan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kunjungan rumah atau fasilitas belajar, 4) bukti atau produk kegiatan pembelajaran di rumah diperoleh dari guru secara kualitatif dan umpan balik yang berguna tanpa memberikan skor atau nilai kuantitatif.

Penerapan kebijakan pembelajaran daring pemerintah telah menimbulkan permasalahan bagi berbagai sekolah khususnya sekolah dasar di pedesaan seperti SD Negeri 1 Kapungan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 2 diketahui bahwa pembelajaran matematika belum terlaksana secara efektif pada masa wabah. Masih ada beberapa siswa yang sering terlambat menyerahkan tugas, bahkan ada yang tidak menyerahkan tugas. Hal tersebut yang menjadi kendala bagi guru untuk mengevaluasi kemampuan siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara jarak jauh berbasis teknologi yang memerlukan pendekatan yang berbeda di dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada pelaksanaan pembelajaran jarak

jauh, perhatian khusus diutamakan pada sarana prasarana yang digunakan, jaringan internet yang memadai dan motivasi diri untuk dapat mengikuti proses pembelajaran mandiri.

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran daring perlu dikaji. Bagi guru menjadi hal yang baru dan menantang dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar yang terjadi secara daring pada masa pandemi Covid-19. Pembelajaran online akan berjalan dengan lancar, ketika siswa dan guru memiliki handphone atau laptop dan internet maka pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal. Bahkan, ketika model online disebarakan, masalah dan masalah baru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran online guru, siswa dan orang tua mulai muncul. Pelajaran matematika yang diajarkan saat daring, guru lebih memilih aplikasi *Whatsapp*. Dari aplikasi *Whatsapp* tersebut, guru memantau perkembangan belajar siswa, setiap guru memiliki grup kelas yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Nur Fitriani, Guru SD N 1 Kapungan yang dilakukan pada Jumat, 15 Januari 2021 memperoleh hasil, 1) siswa sering terlambat mengumpulkan tugas matematika, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas yang di berikan guru; 2) jaringan internet sering mengalami gangguan ketika proses pembelajaran berlangsung; 3) belum semua siswa ataupun orang tua siswa memiliki hp android sehingga guru kesulitan dalam menyampaikan materi dan tugas matematika.

Koneksi internet dalam pembelajaran daring menjadi hal yang sangat penting, namun dari hasil observasi menunjukkan bahwa banyak masyarakat di Desa Kapungan Kecamatan Polanharjo yang mengeluhkan jaringan internet. Minimnya akses jaringan internet tidak hanya dialami oleh masyarakat yang tinggal di daerah tertinggal. Tidak sedikit guru maupun siswa mengalami kendala baik jaringan maupun kendala perekonomian khususnya masyarakat yang tidak mampu. Ketika jaringan di sekitar rumah siswa dan guru mengalami gangguan dalam proses pembelajaran maka akan terhambat ketika menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Akibatnya pada proses pembelajaran yang berlangsung materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru jadi terhambat serta terlambat. Sebagian guru berkomentar,

bila cuma mengirim pesan berbentuk bacaan, lebih gampang dibanding dengan mengirim pesan berbentuk foto ataupun video. Begitu juga dengan orangtua siswa, yang mengeluhkan perihal yang sama. Tidak hanya itu, mayoritas orang tua partisipan didik kelas II SD Negara 1 Kapungan yang keadaan ekonominya menengah kebawah, rata-rata bekerja sebagai petani serta buruh sehingga lebih mementingkan kebutuhan primernya daripada buat membeli HP ataupun paketan internet.

Sistem pembelajaran daring pada sekarang ini masih menjadi beban bagi guru, siswa dan orang tua siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian menurut Nindia Taradisa, Nida Jarmita, dan Emalfida (2020) bahwa kendala yang dialami oleh guru selama proses pembelajaran secara daring berlangsung yaitu siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru ketika melakukan proses belajar daring berlangsung. Begitu juga dengan hasil penelitian Amran, dkk. (2021) menyimpulkan bahwa pembelajaran secara daring tidak efektif dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk perlukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mendukung pembelajaran secara daring hanya beberapa siswa saja yang memiliki fasilitas yang memadai. Apabila akses internet yang tidak stabil maka dapat menghambat siswa dalam proses belajar matematika selama proses pembelajaran secara daring. Dalam proses pembelajaran daring guru harus inovatif agar tidak membosankan dalam menyampaikan materi. Guru dan siswa harus lebih siap menerima tantangan di masa pandemi covid-19 ini karena beberapa siswa menganggap pembelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sangat sulit, maka guru harus lebih sering berkomunikasi agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Fenomena tersebut menjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hambatan Pembelajaran Siswa Kelas II pada Muatan Matematika Selama Masa Pandemi di SD Negeri 1 Kapungan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021. Terkait dengan pendahuluan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis hambatan yang terjadi dalam pembelajaran muatan matematika selama masa pandemi pada siswa kelas II SD Negeri 1 Kapungan; dan 2) memberi solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi

dalam pembelajaran muatan matematika selama masa pandemi pada siswa kelas II SD Negeri 1 Kapungan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kapungan, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan alasan di SD tersebut terdapat permasalahan terkait dengan dilaksanakan pembelajaran secara daring terutama pada muatan matematika. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan, yaitu bulan Maret sampai dengan Agustus 2021.

Bentuk penelitian kualitatif. Strategi penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Peneliti memilih strategi ini dikarenakan dalam sebuah kasusnya membutuhkan pengkajian deskriptif yang mendalam, yaitu untuk mengetahui gambaran langsung dengan siswa dan guru kelas II yang bertujuan mendapatkan informasi yang mendalam mengenai hambatan pembelajaran muatan matematika selama masa pandemi pada siswa kelas II SD Negeri 1 Kapungan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan sumber data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan informan untuk mendapatkan data tentang hambatan pembelajaran muatan matematika secara daring pada siswa kelas II. Data primer dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi: 1) Peristiwa, yaitu kegiatan pembelajaran muatan matematika kelas II secara daring; 2) Informan, yaitu guru kelas II, siswa kelas II dan orang tua siswa. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, peneliti tinggal mengambil di lokasi penelitian karena data tersebut sudah tersedia. Data sekunder seperti: profil SD Negeri 1 Kapungan, dan jumlah siswa. Data sesekunder dikumpulkan melalui dokumentasi atau arsip.

Subyek terdiri guru kelas II, siswa kelas II, dan orang tua, sedangkan obyeknya adalah hambatan pembelajaran muatan matematika secara daring. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur. Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan terstruktur. Dokumentasi digunakan

untuk memperoleh data tentang profil SD Negeri 1 Kapungan, daftar guru, daftar siswa kelas II, foto kegiatan penelitian, dan daftar wali murid kelas II.

Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi untuk dapat mengetahui adanya alasan terjadinya perbedaan tersebut. Teknik analisis data, yaitu analisis interaktif (*interactive model of analysis*). Model ini mempunyai tiga komponen yaitu data *reduction*, data display dan data *conclusion drawing* (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2014: 430).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya proses pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Kapungan Polanharjo Klaten selama masa pandemi COVID-19 adalah melalui *whatsapp*. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan materi dan tugas pada siswanya melalui *Whatsapp Group*.

Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut. Guru tidak hanya belajar melalui *whatsapp*, tetapi juga belajar secara online melalui aplikasi virtual seperti *zoom* dan membuat video, hal ini yang dilakukan guru agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan adanya aplikasi ini, proses belajar menjadi lebih menyenangkan karena siswa dapat mendengar langsung materi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas II pada tanggal 12 September 2021 bahwa “metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Matematika secara daring yaitu membuat video pembelajaran agar dapat diputar secara berulang-ulang dalam waktu kapan saja.”

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh siswa kelas II, pada waktu dilakukan wawancara pada tanggal 13 Oktober 2021, yang menyatakan bahwa “Proses pembelajaran Matematika secara daring selama masa pandemik COVID-19 ini, guru menjelaskan melewati video lalu siswa mengerjakan di buku tugas, kemudian dikirim lewat foto.”

Proses pembelajaran muatan matematika secara daring pada siswa kelas II SD Negeri 1 Kapungan ini, terlihat masih belum maksimal. Hal ini diakui sendiri oleh guru kelas II, yang menyatakan bahwa “Proses pembelajaran Matematika secara daring selama masa pandemik COVID-19 kurang maksimal.” (Hasil wawancara, 12 September 2021)

Proses pembelajaran pada muatan matematika secara daring ini belum maksimal, dikarenakan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini sebagaimana pendapat dari orangtua melalui wawancara dengan peneliti pada tanggal 13 Oktober 2021, yang menegaskan bahwa “Pembelajaran daring siswa susah memahami materi yang disampaikan oleh guru apalagi matematika”.

Fenomena tersebut terjadi dalam proses pembelajaran secara daring di SD Negeri 1 Kapungan, terutama pada siswa kelas II muatan matematika, yaitu muncul beberapa hambatan atau kendala. Menurut informasi dari guru kelas II (wawancara, 12 September 2021), hambatan yang terjadi dalam pembelajaran muatan matematika secara daring, yaitu sinyal di sekolah maupun di rumah siswa tidak lancar, kuota siswa habis, beberapa orang tua yang tidak bisa mengawasi anaknya dikarenakan sedang bekerja, dan tidak memiliki HP sendiri masih menggunakan HP orangtua atau kakaknya.

Proses pembelajaran dengan maksimal berdampak pada guru lebih merasakan kearah hal yang negatif. Dampak yang dirasakan antara lain ketika ada pertanyaan dari siswa guru tidak dapat memberikan *feedback* secara langsung dan cepat. Kemudian ketika melakukan diskusi melalui *video call* guru juga tidak dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan maksimal, karena ada siswa yang tiba-tiba keluar dari panggilan. Ketika guru bertanya kepada siswa, siswa tersebut beralasan susah *signal* di daerah tempat tinggalnya. Hal tersebut menjadikan siswa menjadi tidak maksimal penjelasan yang telah disampaikan oleh guru.

Dampak pada masa pandemi COVID-19 ini adalah berdampak pada guru, siswa, dan orang tua siswa yang tidak siap dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan maksimal karena masih ada beberapa orang tua siswa ada yang tidak memiliki

*handphone* yang canggih. Dari 17 siswa, yang tergabung dalam grup *whatsapp* kelas berjumlah 15 orang, jadi masih 2 siswa yang terkendala alat komunikasi. Siswa yang memiliki *handphone* canggih diminta guru untuk memberitahu temannya yang lain atau yang rumahnya berdekatan untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan bersama disekolah. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran secara daring sebagaimana tersebut di atas, yaitu orangtua siswa harus memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan selama proses pembelajaran secara daring, sebagaimana pendapat siswa kelas II (wawancara, 13 Oktober 2021) yang menyatakan bahwa “solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran muatan Matematika selama masa pandemi yaitu orangtua harus memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran secara daring agar proses pembelajaran secara daring berjalan dengan lancar”.

Pendapat dari siswa tersebut di atas, relevan dengan pendapat orang tua siswa (wawancara, 13 Oktober 2021) yang menyatakan bahwa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran secara daring pada siswa kelas II SD Negeri 1 Kapungan, yaitu memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk siswa seperti HP dan media pembelajaran lainnya.

Kendala selanjutnya adalah siswa dalam pengumpulan tugas memerlukan waktu yang lama karena tidak setiap waktu orang tua siswa tidak setiap waktu mempunyai kuota internet. Guru tidak dapat mengevaluasi proses belajar siswa. Siswa diberi nilai oleh guru melalui hasil tugas yang dikumpulkan saja.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom* terkadang anak tidak dapat mengikuti pembelajaran daring tersebut karena *handphone*-nya dibawa orangtua saat orangtua mempunyai pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Dampaknya juga saat guru melaksanakan proses pembelajaran pada aplikasi *zoom*, ada akun yang dipakai keluar sendiri karena *signal* yang buruk. Hal tersebut membuat penjelasan yang disampaikan oleh guru jadi tidak dapat tersampaikan secara maksimal. Begitulah pembelajaran matematika di masa pandemi dan pengaruhnya terhadap pembelajaran online di sekolah pada masa pandemi penelitian



ini menunjukkan bahwa di masa pandemi COVID19 telah memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar matematika.

Proses kegiatan pembelajaran muatan matematika secara daring pada siswa kelas II di SD Negeri 1 Kapungan, guru melakukan dengan membuat rekaman video, melakukan pembelajaran melalui *video call*, dan melalui grup *whatsapp*. Guru mengirimkan materi tugas dan materi melalui grup *whatsapp*. Materi bisa berupa video ataupun ringkasan materi. Setelah guru memberikan materi kepada siswa, siswa diminta untuk mempelajari materi dan mengerjakan soal. Siswa harus mengumpulkan tugas yang diberikan pada waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring yang dilaksanakan melalui *video call* atau dengan aplikasi *zoom*. Guru melakukan *video call* dengan 17 siswa yang sudah terbagi 3 kelompok. Ketiga kelompok dilakukan secara bergantian dengan durasi waktu masing-masing kelompok kurang lebih 35 menit. Pembelajaran melalui grup WA, *video call*, pengiriman video maupun dengan aplikasi *zoom* mengalami banyak kendala yang ditemukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan yang pertama, tugas yang disampaikan guru tidak bisa tersampaikan pada siswa. Dikarenakan tidak semua siswa memiliki alat komunikasi atau HP android. Ada yang ponselnya dibawa orangtua bekerja, ponselnya tidak dapat digunakan untuk mengakses tugas, dan ada 2 siswa yang tidak memiliki karena ekonomi keluarga yang kurang.

Permasalahan yang kedua, diketahui ketika peneliti berkunjung ke rumah siswa dan melakukan wawancara dengan orangtuanya. Pihak keluarga siswa terdampak secara ekonomi karena pandemi COVID-19, sehingga merasa keberatan dalam membeli kuota internet. Mereka lebih mengutamakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan makan keluarga dibanding mengisi kuota untuk pembelajaran daring.

Masalah selanjutnya adalah memproses dan mengumpulkan tugas. Karena tidak semua siswa memiliki alat komunikasi, banyak tugas yang tidak dikirim tepat waktu. Orang tua kesulitan untuk mendukung belajar anaknya. Mereka mengeluh karena materi yang digunakan untuk siswa SD saat ini ereda dengan tahun-tahun

sebelumnya. Orang tua lebih memikirkan mencari uang untuk membeli makanan daripada apakah anak mereka sudah menyelesaikan pekerjaan rumah atau belum. Siswa juga belum terbiasa menerima materi secara online di grup WA. Mereka kesulitan membaca dokumen dan pertanyaan di layar ponsel yang kecil.

Kendala lain yang terjadi saat pembelajaran online untuk siswa kelas 2 SD Negeri 1 Kapungan adalah guru tidak dapat menjelaskan materi secara detail karena pada saat diskusi *video call*, beberapa siswa tiba-tiba meninggalkan panggilan. Hal tersebut diakibatkan karena susah *signal* di daerah tempat tinggalnya, dan juga diakibatkan kuota internet. Akibatnya menjadikan penjelasan yang telah disampaikan guru menjadi tidak maksimal diserap siswa. Siswa dari pedesaan Polanharjo dan keluarga kurang mampu sama-sama merasakan kurangnya akses teknologi atau akses internet yang cepat dan handal. Minimnya akses teknologi atau koneksi internet yang baik menjadi penghamat pembelajaran nantinya terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu.

Proses pembelajaran secara daring, guru juga tidak dapat mengawasi siswa karena selama pembelajaran berlangsung dilakukan di rumah masing-masing, hal tersebut juga menjadikan hambatan guru dalam proses melakukan kegiatan pembelajaran secara daring, seperti yang dikemukakan Satrianingrum dan Prasetyo (2021: 636) bahwa kendala guru pada proses pembelajaran secara daring yaitu guru tidak leluasa dapat memantau perkembangan siswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hambatan yang terjadi dalam mengevaluasi siswa, guru memiliki kendala yaitu dalam melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran secara daring berlangsung. Pada proses pembelajaran secara daring yang dilakukan dengan pembuatan video pembelajaran dan pembelajaran melalui *video call*, guru tersebut hanya menyampaikan inti dari materi pembelajaran dan tidak melibatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini, membuat tidak ada hubungan timbal balik antar guru dikarenakan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, seperti yang dikemukakan oleh Zaharah, dkk (2020:279) mengungkapkan bahwa pembelajaran secara daring selama masa pandemi memiliki beberapa kendala bagi

siswa, antara lain siswa tidak bisa langsung menanyakan kepada guru terkait dengan materi yang disampaikan ada yang belum jelas atau paham, dengan demikian penerapan pembelajaran secara daring selama masa pandemi sebagai alternatif yang lebih sulit bagi siswa.

Selain itu peneliti juga menemukan hambatan lain pada guru, siswa dan orang tua siswa. Pada guru yaitu guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi selama proses pembelajaran. Pada siswa yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan, kurangnya pemahaman siswa dalam menggunakan *handphone*, beberapa siswa tidak memiliki *handphone*, tidak memiliki kuota dan siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas. Pada orang tua siswa yaitu kurangnya keterampilan orang tua siswa dalam menggunakan android, kapasitas android yang kurang memadai, kurangnya pendampingan orang tua siswa dalam proses pembelajaran siswa belajar dirumah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari data yang dihasilkan sudah menunjukkan titik jenuh, sehingga observasi dan wawancara dihentikan oleh peneliti. Hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring muatan matematika pada siswa kelas II di masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 1 Kapungan memiliki hambatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mulai dari proses belajar dan mengajar secara daring, karakteristik hambatan dalam pembelajaran secara daring, proses pembelajaran matematika secara daring, dan karakteristik faktor hambatan dan dampak pada pembelajaran matematika secara daring.

Proses sistem pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi *Covid-19* memang solusi utama dalam kegiatan belajar mengajar, namun dalam proses mengimplementasikannya timbul banyak hambatan dan keluhan yang menghambat proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya solusi yang tepat agar proses pembelajaran secara daring muatan matematika pada siswa kelas II dapat berjalan dengan maksimal. Seperti, masih adanya 2 siswa yang belum tergabung dalam grup *whatsapp* kelas, dikarenakan belum memiliki hp Android. Solusinya yaitu guru meminta siswa yang memiliki *handphone* canggih agar

mengabari temannya yang lain (yang rumahnya berdekatan) untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan bersama-sama. Selain itu, solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran secara daring sebagaimana tersebut di atas, yaitu orangtua harus memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran secara daring.

Solusi lainnya yaitu perlu diadakan pertemuan orangtua siswa. Dalam hal ini pihak sekolah perlu mengundang orangtua siswa untuk memberikan informasi kedinasan serta untuk membahas pembelajaran yang akan dilaksanakan ditengah pandemi ini, apakah dari pertemuan itu orangtua peserya didik menghendaki pembelajaran dilaksanakan tatap muka setiap hari di sekolah atau tidak, bagi orangtua siswa yang menghendaki harus menyertakan surat pernyataan bahwa orangtua siswa menginginkan adanya pembelajaran tatap muka. Alasan dari orangtua siswa karena merasa siswa akan lebih serius belajar jika yang mendamping belajar adalah guru. Ketika siswa belajar di rumah dengan orangtua, siswa lebih suka membantah dan tidak menghiraukan. Namun demikian, dengan melihat situasi perkembangan penyebaran COVID-19 yang belum terkendali ini, pembelajaran belum bisa dilaksanakan secara tatap muka setiap hari. Tetapi pihak sekolah atau guru harus memfasilitasi belajar siswa dengan model konsultasi bimbingan belajar.

Solusi berikutnya adalah di sekolah dasar perlu dilakukannya pembelajaran model konsultasi bimbingan belajar terbatas. Layanan konsultasi merupakan proses dalam suasana kerjasama dan hubungan antar pribadi dengan tujuan untuk memecahkan masalah dalam lingkup professional dari orang yang membutuhkan konsultasi. Sedangkan bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan oleh tenaga ahli untuk membantu individu menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan belajar. Berhubung di sekolah dasar tidak memiliki konselor secara khusus, maka guru kelas juga merangkap untuk memberikan layanan bimbingan belajar bagi siswa. Sebagaimana pendapat Wiryanto, (2020) bahwa guru memiliki peran dan kedudukan yang paling penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran selama masa pandemi. Guru dituntut untuk menguasai dan mengembangkan metode pembelajaran untuk proses belajar yang disesuaikan

dengan karakteristik mata pelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dan sebagai tindak lanjut untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran selama masa pandemi, guru kelas II SD Negeri 1 Kapungan perlu belajar dalam mode konsultasi pembelajaran terbatas. Konsultasi pembelajaran terbatas dilakukan dalam kelompok kecil. Mengingat jumlah siswa kelas II di SD Negeri 1 Kapungan adalah 17, maka guru dibagi menjadi tiga kelompok untuk konsultasi.

Konsultasi pembelajaran terbatas dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan guru. Setiap kelompok dijadwalkan untuk melakukan konseling di sekolah pada waktu yang dijadwalkan dua kali seminggu. Siswa datang ke sekolah dan kemudian berkonsultasi dengan materi yang tidak mereka pahami.

Program konsultasi pembelajaran terbatas yang dilakukan di sekolah, di mana siswa telah rindu untuk sekolah. Siswa lebih suka bermain dan aktif di sekolah karena sekolah memiliki ruangan yang lebih luas dan halaman yang hijau untuk bermain. Selain itu, juga untuk meminimalisir anak-anak bermain di luar lingkungan rumah. Orang tua lebih senang jika anak-anak keluar rumah untuk melakukan konsultasi pembelajaran terbatas di sekolah daripada keluar rumah hanya untuk bermain. Sebelum ada program konsultasi pembelajaran terbatas, siswa lebih banyak bermain di luar rumah tanpa ada pengawasan dari orangtua. Meskipun sedang berada di tengah pandemi tapi siswa tetap bermain diluar dan bisa sampai lokasi yang jauh dari rumah. Naik sepeda sampai jalan raya itu hal yang biasa dilakukan siswa SD Negeri 1 Kapungan meskipun sedang berada dalam masa pandemi, dan parahnya lagi mereka bermain tanpa menjalankan protokol kesehatan.

Ketika siswa datang ke sekolah untuk konsultasi teratas secara akademis mereka harus menerapkan protokol kesehatan. Mereka harus memakai masker lalu mencuci tangan dan diperiksa suhunya oleh guru penitipan anak. Setelah merasa sehat siswa dapat memasuki ruangan untuk konsultasi akademik teratas. Namun jika diketahui ada siswa yang sakit siswa tersebut diminta untuk

pulang. Tidak hanya siswa yang menerapkan prosedur kesehatan tetapi guru juga menerapkan prosedur perawatan kesehatan.

Solusi lain yang ditawarkan guru adalah guru menyiapkan modul atau rangkuman materi pembelajaran. Setelah siswa menyelesaikan satu unit modul mereka dapat mempelajari modul erikutnya. Dari perspektif ini dapat dikatakan ahwa mata kuliah adalah ahan ajar yang dapat digunakan oleh siswa untuk elajar mandiri dengan sedikit imingan dari guru. Melalui modul yang dipelajari siswa dikatakan mampu mengukur penguasaan konsepnya.

Di masa pandemi COVID19 pembelajaran daring umumnya tidak berjalan dengan lancar. Modul merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan ketika mempelajari materi matematika khusus untuk siswa kelas dua SD Negeri 1 Kapungan. Modul yang telah diisi merupakan modul sederhana yang erisi ringkasan materi dan soal-soal. Rangkuman materi diuat erdasarkan hasil analisis dengan mengamil keterampilan dasar (KD) yang diperlukan. Sintesis tema diuat dengan tema dari tema-tema yang ada. Selanjutnya dierikan rangkuman dan pertanyaan dengan harapan kendala pembelajaran online dapat teratasi.

#### **4. SIMPULAN**

Hambatan yang dihadapi siswa kelas II Tahun Pelajaran 2020/2021 SD Negeri 1 Kapungan dalam mempelajari materi matematika selama masa pandemi adalah: a) Guru kesulitan dalam memberikan materi; b) Guru tidak bebas memantau perkembangan siswa secara keseluruhan; c) Guru juga sulit untuk mengevaluasi siswa, juga sulit untuk mengamati aktivitas siswa. Hambatan bagi siswa adalah: a) Siswa kesulitan memahami materi pembelajaran; b) Kurangnya pemahaman siswa mengoperasikan ponsel; c) Beberapa siswa tidak memiliki ponsel d) Tidak ada kuota; e) Siswa terlambat mengumpulkan pekerjaan rumah.

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam mempelajari materi matematika, antara lain: a) Guru menyuruh siswa dengan ponsel yang kompleks memberi tahu teman lain (yang tinggal di sekitar) untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan mengumpulkan bersama; b) Orang tua harus menyediakan sumber daya yang diperlukan agar pembelajaran online dapat berjalan dengan lancar fasilitas ; c)

perlunya konferensi orang tua untuk membahas pembelajaran yang akan berlangsung selama pandemi ini, apakah orang tua ingin belajar dari konferensi tatap muka di sekolah setiap hari atau tidak; d) melaksanakan pembelajaran di model konsultasi pembelajaran terbatas; e) Guru menyiapkan modul/ringkasan materi pembelajaran, dengan cara merangkum dan melampirkan pertanyaan, dengan harapan dapat mengatasi hambatan pembelajaran online.

## 5. REFERENSI

- Karso, H. (2014). *Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Amran, Suhendra, Rita, W., Fini, F. (2021). Hambatan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5179 – 5187. DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1538>.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10 (3), 282-289.
- Ferismayanti. (2020). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19*. <http://pmpplampung.kemdikbud.go.id/po-content/Diases tanggal 17 Juni 2021>.
- Ferismayanti. (2020). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19*. <http://pmpplampung.kemdikbud.go.id/po-content/Diases tanggal 17 Juni 2021>.
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2021). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1), 633–640.
- Selvianiresa, D. (2017). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar pada Materi Nilai Tempat Mata Pelajaran Matematika di Kelas ISD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 11(1), 65-73.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Taradisa, N; Jarmita, N; dan Emalfida. (2020). Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 5 Banda Aceh. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 1-11.
- Wiryanto. (2020). Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(2), 1-8.

Yeni, E.M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *JUPENDAS*, 2 (2), 1-10.

Zaharah, dkk. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesi. *Salam; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 8(3), 269-278.